

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam adat dan budaya, agama, ras, serta suku. Suku di negara Indonesia sendiri memiliki kurang lebih terdiri dari 1.340 suku bangsa dengan jumlah bahasa daerah sekitar 742 menurut sensus BPS tahun 2010. Namun pada tahun 2017 mengalami penyusutan bahasa daerah dengan jumlah menjadi sekitar 652. Suku Jawa merupakan salah satu suku yang berada di pulau Jawa dengan jumlah terbanyak dari suku lain. Suku Jawa memiliki bahasa sendiri yang biasa digunakan sebagai salah satu media untuk berkomunikasi yaitu bahasa Jawa.

Bahasa Jawa tidak hanya digunakan sebagai media berkomunikasi namun juga sebagai sarana pendidikan budi pekerti serta budaya sopan santun kepada orang yang lebih tua atau yang dihormati. Namun sekarang ini tidak sedikit ada masyarakat dari suku Jawa yang lebih menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi sehingga mengalami penurunan penggunaan bahasa Jawa. Hal itu terjadi dikarenakan ada beberapa alasan yaitu, ada yang mengatakan bahasa Indonesia dapat digunakan oleh banyak orang dan penggunaan bahasa Jawa akan berbeda apabila digunakan dengan kalangan orang yang berbeda (Mustikasari & Astuti, 2020 : 65). Tidak hanya itu terdapat juga orang yang berpendapat penggunaan bahasa Jawa sebagai media untuk berkomunikasi dalam keseharian menandakan ketidak majuan. Terdapat faktor yang memicu hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan dalam berbahasa Jawa secara baik di dalam lingkungan keluarga sehingga anak-anak tidak bisa menggunakan bahasa Jawa secara benar sehingga mereka ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua cenderung menggunakan bahasa Jawa yang tidak tepat. Dalam dunia pendidikan di sekolah dasar juga masih ada siswa-siswa yang menggunakan bahasa Jawa ngoko untuk berkomunikasi ke sesama teman dan ke guru menggunakan bahasa Indonesia. Bahwasanya bahasa Jawa ngoko merupakan tingkatan tutur bahasa Jawa yang paling rendah dikarenakan penggunaannya untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, orang yang memiliki derajat tinggi kepada orang yang memiliki derajat

rendah, orang tua kepada orang-orang yang lebih muda. Sedangkan apabila berkomunikasi dengan orang yang lebih tua ataupun guru hendaknya siswa menggunakan bahasa Jawa krama. Akan tetapi penggunaan bahasa Jawa krama oleh anak-anak sekolah dasar hampir tidak ada atau bisa dibilang jarang hingga saat ini. Dikarenakan kebanyakan siswa-siswa lebih menggunakan bahasa Indonesia kepada guru mereka ketika berkomunikasi agar terlihat lebih sopan (Putra & Purwanti, 2017 : 1).

Sehingga membuat pembelajaran bahasa Jawa perlu dioptimalkan untuk mempertahankan salah satu budaya bangsa. Dalam mata pelajaran bahasa Jawa pada tingkat sekolah dasar memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai alat komunikasi dalam upaya agar siswa menerapkan bahasa Jawa dalam berhubungan komunikasi dengan keluarga maupun masyarakat dengan cara baik dan benar, berfungsi sebagai kebudayaan dengan mengambil nilai-nilai budaya dalam keperluan pembentukan identitas bangsa, serta sebagai fungsi perorangan seperti fungsi informatif, khayalan, serta instrumental (Adenansyah & Nurhidayat, 2019 : 2). Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di antara tenaga pendidik atau guru dengan murid agar lebih mudah memahami sebuah materi pembelajaran perlu dibutuhkannya sebuah media pendukung untuk pembelajaran.

Perancang melakukan riset di salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Surabaya yaitu SDN Lidah Kulon 1 Surabaya. Riset dilakukan dengan metode wawancara dengan salah satu guru sekolah dasar kelas 5. Mengingat masih minimnya pemahaman siswa – siswa sekolah dasar terhadap kosakata dalam bahasa Jawa dan kurangnya media atau fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran bahasa Jawa membuat anak- anak kesulitan dalam menerima materi. Sebenarnya banyak media yang bisa digunakan sebagai pendukung untuk pembelajaran anak-anak seperti permainan/game, video, serta animasi. Sebab media pembelajaran animasi memiliki peranan penting bagi siswa yaitu dapat menarik perhatian siswa sehingga memperkuat motivasi dalam belajar serta dapat memberikan suatu pemahaman kepada siswa dalam menerima suatu materi (Utami, 2011 : 45). Media pembelajaran berbasis animasi cocok untuk anak sekolah dasar sebagai media pembantu dalam mengajar dikarenakan anak sekolah dasar sendiri memiliki karakteristik suka meniru, mengamati serta tertarik dengan kartun animasi yang

menarik dan lucu. Tidak hanya itu media pembelajaran animasi juga membantu dalam mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga membuat anak-anak akan lebih cepat memahami dan menarik minat anak dalam belajar (Panjaitan, Yetti, & Nurani, 2020 : 593). Untuk media pembelajaran berbasis animasi bukanlah sebuah inovasi baru dalam memberikan materi untuk anak-anak sekolah dasar. Dari riset yang dilakukan perancang, animasi pembelajaran bahasa Jawa sendiri juga dapat ditemukan di media platform youtube akan tetapi tidak banyak yang membahas tentang kosakata bahasa Jawa Krama.

Dalam perancangan media pembelajaran animasi ini menjelaskan tentang kosakata-kosakata kedalam bahasa Jawa Krama sebagai media pembantu untuk anak sekolah dasar. Tujuan dalam perancangan ini diharapkan dapat membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1 Menurut Febri Ersana Putra dan Rosalia Susila Purwanti terdapat kurangnya penggunaan bahasa Jawa Krama oleh anak-anak sekolah dasar.
- 2 Menurut Febri Ersana Putra dan Rosalia Susila Purwanti masih adanya anak-anak sekolah dasar yang masih kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Jawa.
- 3 Menurut Dina Utami Kurangnya media pembelajaran dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Jawa untuk sekolah dasar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah: Bagaimana merancang media untuk membantu pembelajaran kosakata bahasa Jawa Krama dengan teknik animasi motion graphic?

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, batasan masalah yang dibahas dalam tugas akhir ini yaitu:

1. Perancangan ini difokuskan hanya pada visual animasi dengan menggunakan teknik animasi 2 dimensi untuk meningkatkan daya tarik anak-anak.
2. Pembahasan yang ada di dalam animasi hanya menjelaskan kosakata-kosakata kedalam bahasa Jawa Krama.
3. Perancangan animasi dengan mengkombinasi antara teknik animasi serta penggunaan kalimat yang ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan atas dasar perumusan masalah diatas, maka tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang animasi dengan menggunakan teknik animasi 2 dimensi untuk meningkatkan daya tarik anak-anak.
2. Memberikan informasi pembelajaran tentang kosakata bahasa jawa krama kepada anak-anak Sekolah Dasar.

### **1.6 Manfaat Perancangan**

1. Untuk memberikan informasi mengenai kosakata-kosakata kedalam bahasa Jawa Krama.
2. Sebagai media pembelajaran tenaga pendidik dalam mengajar.
3. Untuk membantu para siswa sekolah dasar dalam menangkap materi kosakata-kosakata bahasa Jawa Krama.